



9 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

09 - 11 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 09 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 09 - 11 OKTOBER 2024

### KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

#### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua	:	57.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua	:	38.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	:	27.0 mm
4)	Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	:	25.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	25.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

#### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 5.0$ mm/hari:

1)	AWS IPB Bogor	:	12.2 mm
2)	Kebun Raya Bogor	:	9.6 mm
3)	ATANG SANJAYA BOGOR	:	6.0 mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Kel. Kampung Enam, Kec. Tarakan Timur; Kel. Pamusian & Kel. Kampung Satu Skip, Kec. Tarakan Tengah; Kel. Karang Anyar & Kel. Karang Harapan, Kec. Tarakan Barat, Kota Tarakan, Kalimantan Utara  
Sumber: [radartarakan.jawapos.com](http://radartarakan.jawapos.com)
- Ds. Delang Kerohong, Ds. Long Pakaq, Ds. Long Pakaq Baru, Ds. Long Lunuk, Ds. Long Lunuk Baru, Ds. Datah Naha, Ds. Lirung Ubing, Ds. Naha Aruq, Ds. Long Isun, Ds. Liu Mulang, Ds. Long Pahangai Satu & Ds. Long Pahangai Dua, Kec. Long Pahangai, Kab. Mahakam Hulu, Kalimantan Timur  
Sumber: [kaltim.antaranews.com](http://kaltim.antaranews.com)
- Kec. Matangkuli, Kec. Pirak Timur & Kec. Tanah Luas, Kab. Aceh Utara, Aceh  
Sumber: [regional.kompas.com](http://regional.kompas.com)
- Kp. Arul Gading & Kp. Ramung Ara, Kec. Celala, Kab. Aceh Tengah, Aceh  
Sumber: Laporan PUSDALOPS BNPB
- 2) Puting Beliung, Hujan Lebat : Ds. Rimba Sekampung, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Riau  
Sumber: [kompas1.net](http://kompas1.net)
- Ds. Selok Awar Awar, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang, Jawa Timur  
Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com)
- 3) Puting Beliung : Kota Batam & Kab. Bintan, Kepulauan Riau  
Sumber: [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI -0.4 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).

- 2. Indeks NINO 3.4      -0.38 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
- 3. Indeks DMI            -0.35 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

## 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 7 Oktober 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Kalimantan tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Pulau Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Papua Barat Daya, Laut Flores, Laut Banda, dan NTT, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, Laut Seram, Maluku, Laut Banda, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Teluk Thailand, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Selat Makassar, Sulawesi Tengah, dan Teluk Tomini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten tidak teramati aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Laut Andaman, Selat Makassar, Sulawesi Tengah, Teluk Tomini, Maluku, Laut Seram, dan Laut Banda, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.0^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat

Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +4.0 yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan barat Sumatra Barat, Selat Makassar, dan Laut China Selatan, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Perairan barat Sumatra Barat dan di Selat Makassar.
- 6) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di Sumatra Barat, dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, dari Kalimantan Utara hingga Malaysia, di Kalimantan Timur, dari Maluku hingga Laut Seram, dari Papua Barat Daya hingga Papua Barat, dan di Papua Tengah. Selain itu terdapat daerah pertemuan angin (konfluensi) yang terdapat di Laut China Selatan dan Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat Lampung dan barat daya Banten, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Riau, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 09 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah barat.

## III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.38 dan nilai SOI -0.4. Nilai



DMI sebesar -0.35 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 09 Oktober 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut China Selatan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku, dan Perairan utara Papua.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian utara dan tengah, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku, Maluku Utara, dan sebagian Papua.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatra Selatan, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

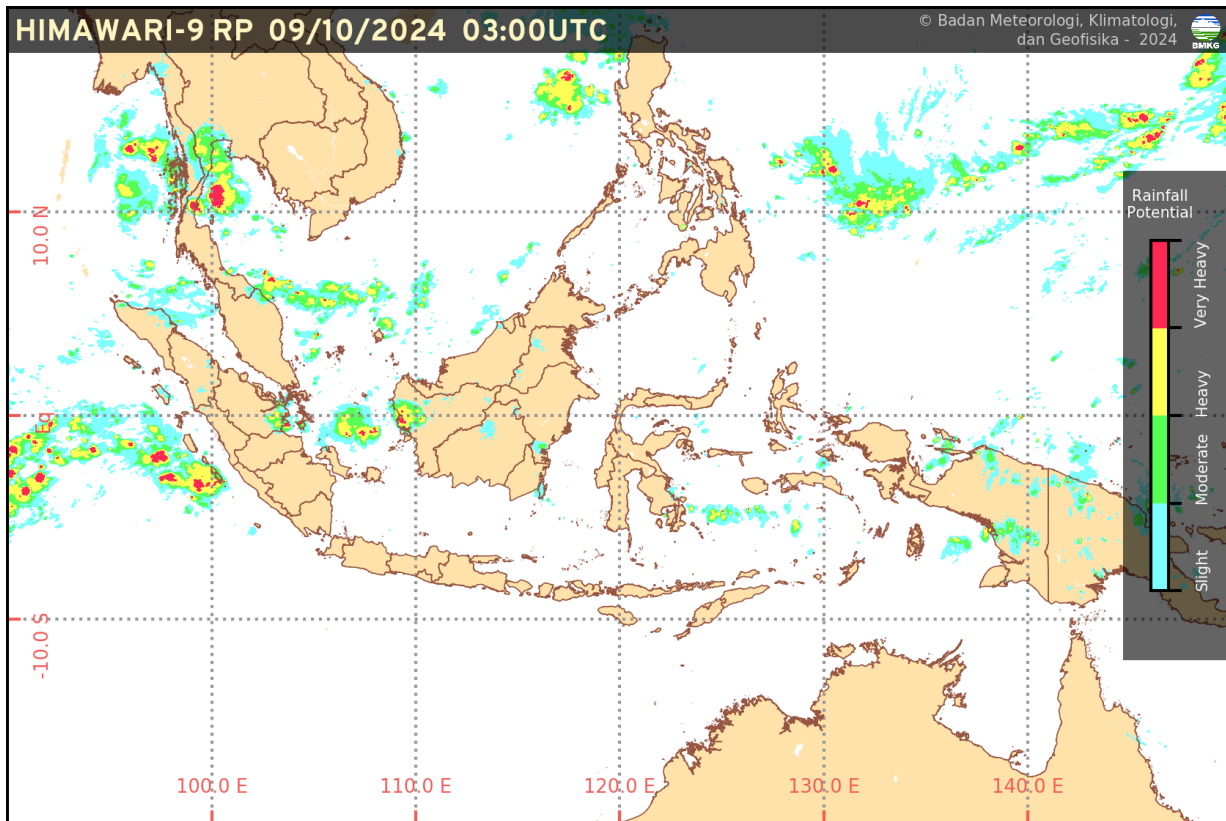
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Barat, Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah, dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Banten, sebagian kecil Jawa Barat bagian barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian kecil Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian NTT, sebagian Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah.

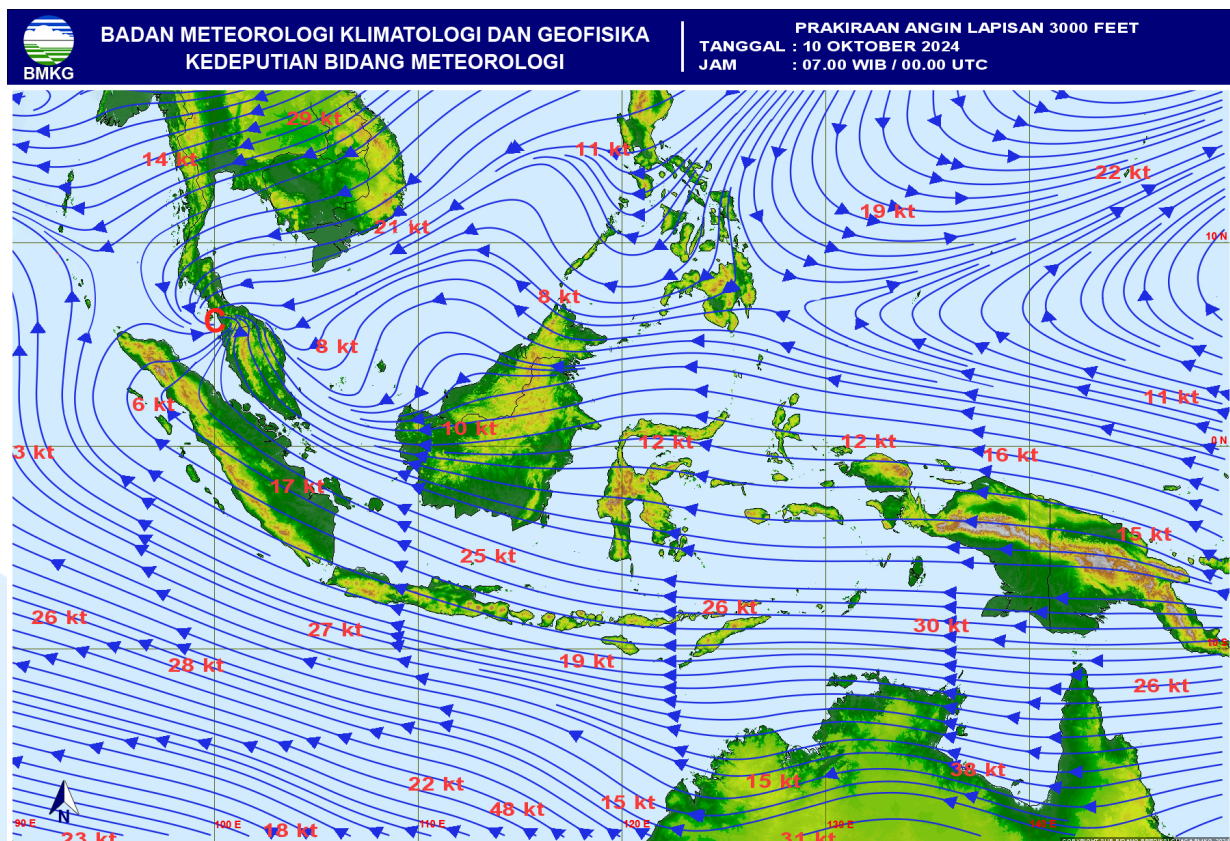
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 10 - 11 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Selat Makassar, Pulau Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Maluku, Laut Banda, Laut Flores, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Laut Banda, Maluku, Laut Arafura, Papua Selatan, dan Laut Karang, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Pasifik timur Filipina, Laut Filipina, dan Filipina bagian selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia barat daya Banten.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Laut Banda, Maluku, Laut Arafura, dan Papua Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik berada di Perairan barat daya Kep. Nias, Laut China Selatan, Selat Makassar, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Perairan barat Sumatra Utara, Teluk Thailand, dan Samudra Pasifik timur Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lain juga memanjang di Aceh, di Lampung, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, di Sulawesi Tengah, di Maluku bagian selatan, dari Teluk Cenderawasih hingga Papua Barat, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah. Selain itu terdapat daerah konfluensi yang terdapat di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Semenanjung Malaysia, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, diprediksi berada di Samudra Hindia barat daya Banten, Perairan selatan Kupang dan NTT, Laut Flores, dan Laut Banda, serta di Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.



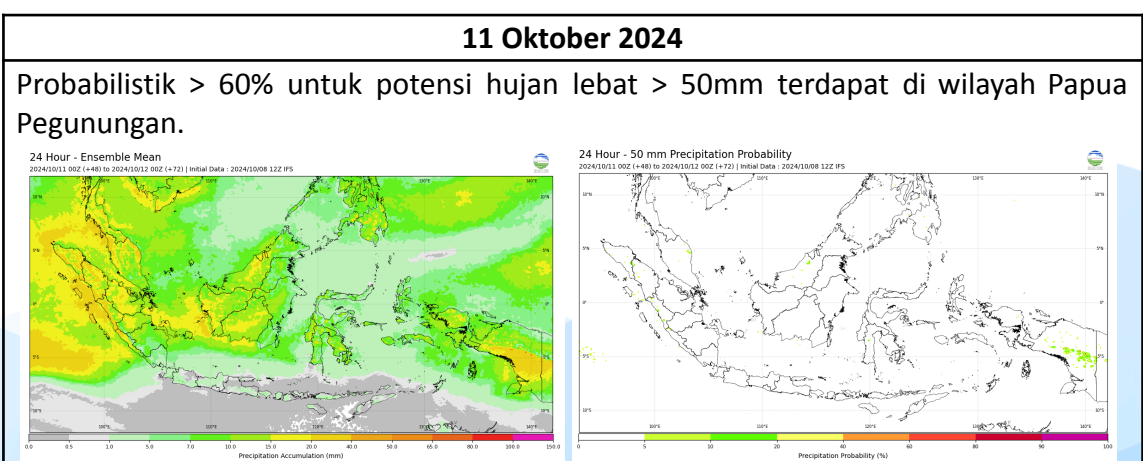
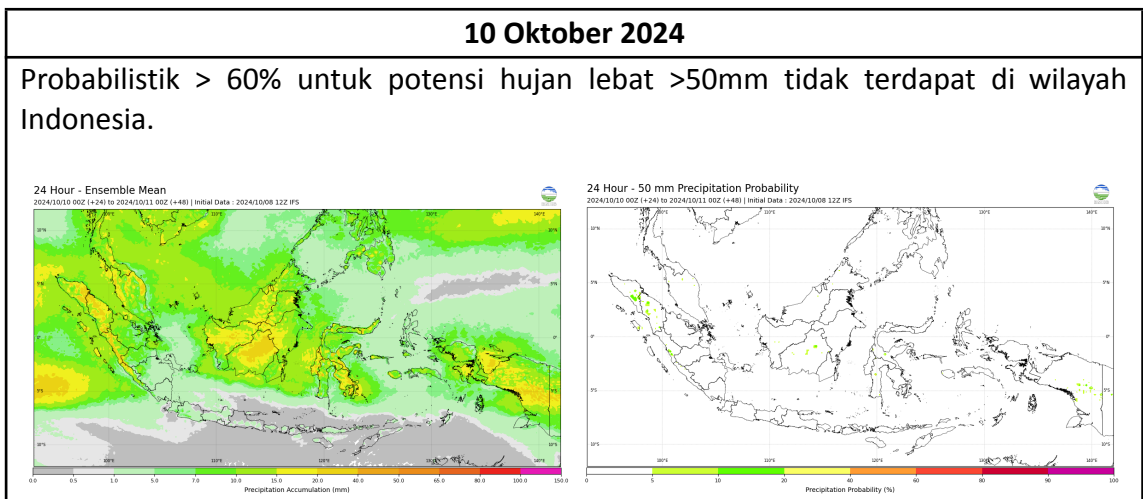
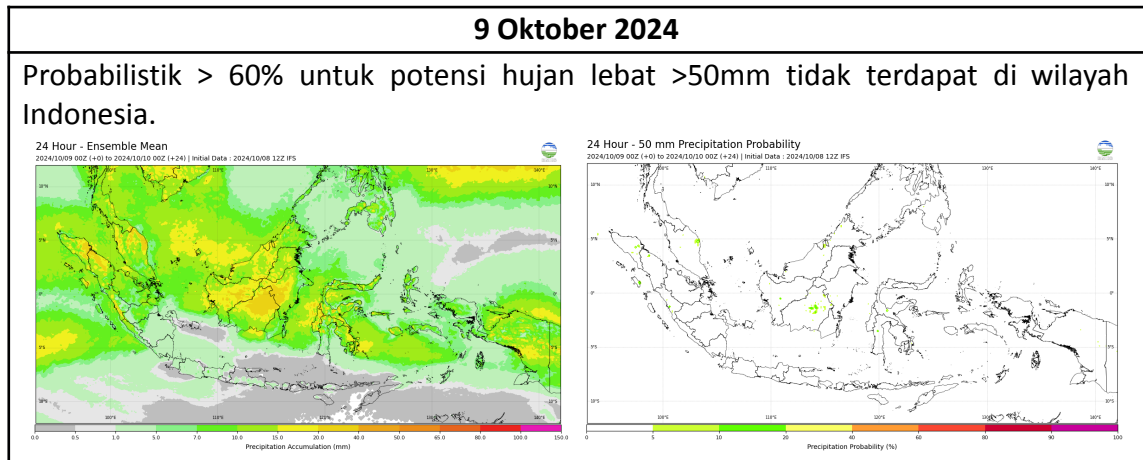


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 09 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 10 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 9 - 11 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 9 s/d 11 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
9 Oktober 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
10 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, dan Jaksel	berawan tebal	berawan - berawan tebal
11 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		9	10	11	12	13	14	15
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							



18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (09 - 15 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	NIHIL	NIHIL
2		Sumatra Utara	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	9 - 14 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	9, 11, dan 14 Oktober 2024	12 Oktober 2024
5		Kep. Riau	9 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	09 - 14 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	9 - 11 dan 13 - 15 Oktober 2024	12 Oktober 2024
8		Kep. Bangka Belitung	11 - 13 Oktober 2024	NIHIL



9		Bengkulu	09 - 14 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	10 dan 11 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	9, 10, dan 12 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	9 dan 13 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	11 dan 12 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	10 dan 12 - 14 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	9, 10, 12, dan 13 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	9 - 11 dan 13 - 15 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	9, 10, dan 13 - 15 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	9 - 11 dan 13 - 15 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	9 - 11 dan 13 - 15 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	9 - 11, 14, dan 15 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	9 - 11, dan 14 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	9 dan 10 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	15 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	13 - 15 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	9 dan 13 - 15 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	9 - 15 Oktober 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Banten, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafura, Laut Andaman, Perairan barat Sumatra, Samudra Hindia Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Selat Karimata, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafura.